

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA

**SAMBUTAN**  
**MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI**  
**DALAM RANGKA HARI BHAKTI PEMASYARAKATAN KE-45**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb...**

**Salam Sejahtera bagi kita semua...**

Puji syukur kita panjatkan ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam rangka memperingati Hari Bhakti Pemasyarakatan ke-45. Semoga Allah SWT akan selalu memberikan kekuatan dan petunjuk bagi kita untuk melanjutkan kerja keras yang telah kita laksanakan. Semoga Allah SWT akan menjaga dan memelihara semangat kita untuk mampu membangun pemasyarakatan yang semakin transparan dan profesional dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik.

Semangat untuk membangun pemasyarakatan yang semakin transparan dan profesional harus dapat kita jaga dan pertahankan; harus dapat kita gelorakan. Karena kita sadar bahwa masyarakat mempunyai harapan yang sangat besar agar pemasyarakatan mampu menjunjung tinggi nilai transparansi dan profesionalisme. Masyarakat mempunyai harapan agar pemasyarakatan mampu mewujudkan pelayanan yang terbaik dan bebas dari segala praktek yang tidak bermartabat.

Inilah tema yang kita angkat pada Hari Bhakti Pemasyarakatan saat sekarang, yaitu: **"Dengan Hari Bhakti Pemasyarakatan, Kita Gelorakan Semangat Untuk Membangun Kelembagaan Pemasyarakatan Yang Semakin Transparan dan Profesional"**.

## **Hadirin yang berbahagia ...**

Dalam sejarah pelaksanaan penghukuman, Pulau Nusakambangan mempunyai kedudukan yang strategis. Pulau ini mengemban fungsi sebagai tempat hukuman. Di pulau ini, negara telah membangun fasilitas lembaga pemasyarakatan sebagai tempat untuk menampung orang-orang hukuman. Masyarakat sering menyebut pulau ini sebagai "Pulau Penjara".

Pada perkembangannya, perubahan paradigma pemenjaraan menjadi paradigma pemasyarakatan telah mengubah cara pandang kita tentang Pulau Nusakambangan. Pulau yang pada awalnya dianggap sebagai tempat yang menakutkan, kini merupakan tempat yang "menawan". Pulau Nusakambangan bukan lagi sebagai pulau yang memenjarakan, akan tetapi, pulau ini menjadi saksi tentang bagaimana para narapidana belajar untuk hidup mandiri dan meningkatkan kualitas pribadi mereka. Mereka mempunyai kesempatan untuk belajar memadukan antara nilai hukum dan moralitas yang akan menyatukan mereka dalam kehidupan masyarakat.

Pada sisi lain, masyarakat juga mempunyai kesempatan yang luas untuk terlibat dalam pelaksanaan pembinaan narapidana. Negara membuka akses bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam membangun kemandirian narapidana. Beberapa aktifitas di Pulau Nusakambangan menunjukkan keterbukaan akses tersebut.

Itulah makna yang terkandung dengan dijadikannya Pulau Nusakambangan sebagai pusat peringatan Hari Bhakti Pemasyarakatan yang ke-45. Kita ingin menegaskan bahwa Pemasyarakatan merupakan sebuah hasil metamorfosa dari paradigma pemenjaraan yang harus menghasilkan sebuah keindahan, dimana peran serta pembina, yang dibina, dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan.

## **Hadirin yang berbahagia ...**

Membangun Pemasyarakatan menjadi organisasi yang transparan dan profesional tidak dapat terlepas dari semangat untuk menghapus segala praktek kotor dan tidak bermartabat. Pendeklarasian bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di lingkungan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 16 Maret 2009 harus kita jadikan momentum positif untuk melangkah lebih maju. Harus dapat kita jadikan sebagai tonggak untuk mulai melakukan perbaikan terhadap setiap aspek dalam pelaksanaan tugas-tugas Departemen Hukum dan HAM pada umumnya, dan jajaran Pemasyarakatan pada khususnya. Kita harus tunjukkan bahwa pendeklarasian ini **bukan hanya seremonial yang tanpa makna**, akan tetapi, pendeklarasian ini adalah satu titik sejarah yang akan merubah wajah organisasi kita menjadi organisasi yang bermartabat dan berwibawa.

Survey Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang menempatkan jajaran pemasyarakatan sebagai salah satu institusi yang terburuk dalam melaksanakan pelayanan publik merupakan satu realita yang - mau tidak mau - harus kita terima dengan lapang dada. Tidak ada yang perlu kita sanggah atau kita tutupi. Hasil survey ini bukan sesuatu yang harus kita ingkari atau kita bantahkan.

Terlepas dari metode yang dipergunakan, hasil survey ini harus kita sikapi secara tepat dan bijak. Hasil survey ini memberikan satu peringatan kepada kita bahwa masih banyak "pekerjaan rumah" yang harus kita lakukan; masih banyak aspek yang harus kita perbaiki dalam pelaksanaan sistem pemasyarakatan. Jadikanlah hasil survey ini sebagai cambuk untuk merayakan kejayaan Pemasyarakatan di masa depan.

## **Hadirin yang berbahagia...**

Pemasyarakatan merupakan satu institusi negara yang menyelenggarakan pelayanan sipil. Pelayanan sipil merupakan kewajiban negara sebagai wujud untuk memberikan perlindungan hak asasi, hak sipil, dan hak konstitusional warga negara. Setiap warga negara harus mendapatkan **akses yang sama dan bersifat gratis** untuk mendapatkan pelayanan sipil tersebut. Karena sifat pelayanan yang dilaksanakan oleh pemasyarakatan adalah pelayanan sipil, maka negara - dalam hal ini institusi pemasyarakatan - tidak mempunyai hak untuk membebankan kewajiban kepada narapidana untuk mengembalikan apa yang telah diterimanya. Karena apabila itu terjadi, maka pada dasarnya negara telah melakukan eksploitasi terhadap narapidana.

Perlu kita pahami bahwa satu-satunya keuntungan yang diperoleh oleh negara dalam pelaksanaan pembinaan adalah meningkatnya kualitas dan kompetensi narapidana. Pelaksanaan pembinaan narapidana ditujukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kompetensi yang memadai. Pembinaan narapidana diharapkan mampu mencetak sumber daya yang produktif dan mampu menghasilkan karya nyata. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh David Ulrich bahwa sumber daya manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetapi apa yang sumber daya manusia hasilkan. Pelaksanaan pembinaan narapidana harus ditempatkan pada bingkai untuk mengembalikan mereka dalam kehidupan masyarakat yang sehat dan bermartabat.

Pada tataran yang demikian, pelaksanaan pembinaan narapidana harus diletakkan dalam konteks keberlangsungan bernegara. Pembinaan narapidana sebagai bagian yang inheren dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia merupakan satu hal yang krusial untuk terus dikembangkan.

## **Hadirin yang berbahagia ....**

Dalam beberapa tahun terakhir, tingginya tingkat hunian pada Lapas dan Rutan merupakan satu permasalahan yang masih terus kita hadapi. Hampir di seluruh Lapas dan Rutan telah mengalami kondisi over kapasitas. Data menunjukkan bahwa jumlah narapidana dan tahanan sudah mencapai **137.172 orang**, sedangkan kapasitas isi Lapas/Rutan hanya diperuntukkan bagi **88.559 orang**. Kondisi ini merupakan satu konsekuensi logis yang harus kita hadapi sebagai dampak makin tingginya tingkat kriminalitas.

Tentu saja, kondisi over kapasitas ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup narapidana dan tahanan. Mereka harus hidup berhimpitan dalam ruang yang semakin terasa sempit dan pengap. Mereka harus mau berbagi terhadap sumber daya Lapas/Rutan yang memang masih terbatas.

Kondisi over kapasitas merupakan sebuah simpul yang harus dapat diurai; permasalahan yang harus dapat dipecahkan, agar narapidana dan tahanan mendapatkan apa yang menjadi hak mereka. Hak yang memang sudah dijamin dalam undang-undang.

Pada aspek lain, kita juga masih menghadapi permasalahan berkaitan dengan eksistensi Balai Pemasyarakatan dan Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara. Perlu kita ingat bahwa Bapas dan Rupbasan mempunyai posisi yang strategis dalam rangkaian pelaksanaan penegakan hukum di Indonesia. Namun tidak dapat kita pungkiri juga bahwa masih banyak pekerjaan yang harus segera kita lakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas pada Bapas dan Rupbasan. Kita perlu segera melakukan pembenahan untuk mengembangkan peran dan kebermanfaatan kedua institusi ini.

## **Hadirin yang berbahagia....**

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pemasyarakatan memberikan satu pemahaman bahwa mewujudkan cita-cita pemasyarakatan merupakan satu tugas yang tidak ringan, bahkan penuh liku. Banyak aral yang terbentang; tidak sedikit rintangan yang menghadang. Namun demikian, tetaplah menjaga obor semangat; Karena hanya dengan semangat, kita mempunyai keberanian dan kekuatan untuk melakukan pembenahan dan perbaikan.

Cetak Biru Pembaharuan Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan merupakan satu langkah strategis yang telah dilakukan oleh Jajaran Pemasyarakatan. Cetak biru ini merupakan sebuah dokumen yang memuat langkah-langkah strategis yang akan dan harus dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan pelaksanaan sistem pemasyarakatan.

Pembaharuan pelaksanaan sistem pemasyarakatan harus dilaksanakan secara komprehensif. Pembaharuan bukan merupakan langkah tanpa arah; Pembaharuan adalah rangkaian aktifitas dari suatu proses yang harus dijalankan secara berkesinambungan. Pembaharuan harus diletakkan dalam kerangka untuk membangun pemasyarakatan yang lebih transparan dan profesional.

Cetak biru pembaharuan pelaksanaan sistem pemasyarakatan memuat beberapa langkah strategis yang harus dilakukan oleh Pemasyarakatan untuk kurun waktu hingga tahun 2025, yang meliputi:

- 1) Pembaharuan terhadap hubungan system pemasyarakatan dengan lembaga penegak hukum lainnya dalam Sistem Peradilan Pidana;
- 2) Pembaharuan di bidang manajemen organisasi;
- 3) Pembaharuan di bidang manajemen sumber daya manusia; dan,
- 4) Pembaharuan dalam perencanaan dan penganggaran, pola pembimbingan, pelayanan, pengelolaan, pembinaan, pengamanan dan sistem informasi pemasyarakatan.

## **Hadirin yang berbahagia ...**

Peringatan Hari Bhakti Pemasarakatan ini merupakan saat yang tepat untuk melakukan refleksi dan instrospeksi diri. Inilah saat untuk mengukur capaian-capaian yang telah kita raih; untuk memahami berbagai permasalahan yang kita hadapi. Tidak ada yang perlu kita tutupi atau ingkari. Karena hal yang terpenting adalah: **Apa yang akan kita lakukan selanjutnya? Apa yang harus kita benahi dan perbaiki untuk mewujudkan idealisme pemasarakatan.**

Jagalah komitmen untuk membangun pemasarakatan yang lebih baik. Kobarkanlah api semangat dalam diri kita. Jangan pernah surut untuk melangkah. Luaskanlah cakrawala intelektualitas kita untuk mengukir prestasi yang lebih tinggi. Masa depan Pemasarakatan sangat tergantung pada individu yang mau bekerja secara cerdas; individu yang mau mengabdikan dengan ikhlas. Dan saya tidak akan meragukan energi, keyakinan, dan pengabdian saudara untuk membangun Pemasarakatan yang lebih baik. Buktikanlah bahwa saudara mampu membangun **Monumen Pemasarakatan** yang indah yang akan dikenang oleh generasi mendatang.

Akhir kata ... semoga Allah SWT dapat menjaga diri dan jiwa kita, memberikan kekuatan kepada kita untuk tidak pernah letih dalam bekerja dan berkarya demi kejayaan bangsa dan negara.

**Dirgahayu Pemasarakatan...**

**Wabillahitaufik walhidayah...**

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

